SEED

APRIL 2018

ENEMY WITHIN

TABLE OF CONTENTS

EASY DIGEST 3
Tergelincir

MAIN SEED 4-7
Enemy Within

INTERACTIVE 8-9
Permasalahan Utama

FAMILY 10-11
I'm NOT a PERFECT MOTHER!

CAMPUS/CAREER 12-13
Is having more time all that we need?

MY STORY 14
Suara Hati

NEWS/EVENTS 15

HIGHLIGHTS 16

EDITORIAL

Shalom SEEDers,
I have news for all of us and that is
You are your own enemy a.k.a Enemy Within (Main Seed, Easy Digest, Interaction). Terdengar seperti cliché tapi ini adalah kenyataan hidup yang memang sulit untuk dicerna bagi setiap kita karena pada dasarnya hati manusia penuh dengan pride. Dari hatilah terpancar kehidupan, baik itu baik atau buruk. Namun, kabar baiknya Tuhan tidak membiarkan kita sampai di kegagalan kita. Jika kita ijinkan Dia bekerja (Family, My Story), Dialah yang akan memberi kita hati yang baru.

Team SEED berharap setiap kita bisa mengijinkan Tuhan untuk menyelediki hati kita dan semoga lagu dari Snada – Jagalah hati menjadi pengingat yang baik:
Jagalah hati jangan kau kotori
Jagalah hati lentera hidup ini
Jagalah hati jangan kau noda
Jagalah hati cahaya ilahi

Bila hati kian suci
Tak ada yang tersakiti
Pribadi menawan hati
Dirimu disegani

Bila hati kian lapang
Hidup sempit terasa senang
Walau kesulitan datang
Dihadapi dengan tenang

God bless,
Marta Steviana Untariady

tergelincir.

BY LYNDA HARTATI

Pada suatu pagi, anak saya yang pertama sedang bersiap-siap untuk pergi ke sekolah. Dia sedang sikat gigi di kamar mandi dan mencuci mukanya sendiri, ketika saya sedang menyiapkan makanannya di dapur. Tiba-tiba, saya mendengar suara “bruk” yang dilanjutkan dengan tangisan. Saya segera ke kamar mandi dan melihat anak saya sedang dalam posisi duduk sambil memegang kakinya yang sakit. Sambil saya mengelus kakinya, saya menanyakan bagaimana dia jatuh tadi. Dia menjelaskan bahwa setelah dia berdiri di step stool biru, dia ingin melangkah ke step stool ungu, namun tidak berhasil. Akibatnya, dia tergelincir. Kemudian, dia menyalahkan adiknya yang menaruh step stool ungu sembarangan. Saya menjelaskan bahwa sebenarnya bukan adik yang salah, tetapi karena dia tidak berhati-hati.

Permasalahan ini sama dengan apa yang setiap orang alami. Kebanyakan kita dengan mudah menyalahkan orang lain, menyalahkan keadaan, pergaulan, makanan yang tidak sehat, keluarga yang tidak harmonis dan sebagainya. Padahal jika kita telusuri, hati kitalah yang bermasalah. Musuh utama manusia adalah hati sendiri. Manusia lahir dengan dosa, pikiran kita dipenuhi oleh pikiran jahat. Tidak ada manusia yang sempurna.

Namun kabar baik buat kita sebagai umat percaya bahwa Yesus datang untuk mengubah hati kita menjadi hati yang baru. Hati yang mampu untuk mengoreksi diri ketika ada masalah yang terjadi, hati yang mampu untuk bersyukur dan tetap bersukacita akan segala keadaan. Hati yang mampu menahan hawa nafsu dan mampu menghindari makanan jasmani dan rohani yang tidak sehat. Hati yang mau untuk diubah setiap hari.

Marilah kita ingat bahwa kita perlu Yesus setiap
hari untuk memperbaharui hati kita
dari yang jahat.

ENEMY WITHIN

BY PS LYDIA YUSUF

KATA-NYA LAGI: "APA YANG KELUAR DARI SESEORANG, ITULAH YANG MENAJISKANNYA SEBAB DARI DALAM, DARI HATI ORANG, TIMBUL SEGALA PIKIRAN JAHAT, PERCABULAN, PENCURIAN, PEMBUNUHAN, PERZINAHAN, KESERAKAHAN, KEJAHATAN, KELICIKAN, HAWA NAFSU, IRI HATI, HUJAT, KESOMBONGAN, KEBEBALAN. SEMUA HAL-HAL JAHAT INI TIMBUL DARI DALAM DAN MENAJISKAN ORANG"

MARKUS 7:20-23

Yesus menyatakan bahwa musuh terbesar datang dari dalam diri kita. Masalah utama bukan godaan dari luar tetapi dari dalam hati kita yang jahat. Sehingga perubahan harus terjadi dari dalam hati. Walau kita telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, namun kita masih perlu membiarkan hati dan pikiran kita dikenal dan diselidiki olehNya.

Ketika kita membiarkan hati kita diterangi oleh Allah (melalui FirmanNya), maka kita akan menemukan "apa yang sesungguhnya ada didalam hati kita".

Matius 5:21-48, membahas dosa yang ada di dalam hati manusia seperti: kemarahan, penghinaan, perzinahan, ketidaksetiaan terhadap pasangan, ketidak-jujuran dan kebencian. Inilah yang harus kita perhatikan karena yang menajiskan seseorang bukanlah apa yang dari luar tetapi apa yang keluar dari dalam hatinya yaitu segala yang berasal dari gagasan dan gambar berdosa, yang tertanam di dalam hati.

Apakah anda pernah merasa frustrasi karena anda sangat ingin melakukan kehendak Tuhan (hidup dalam kekudusan, namun kenyataannya justru melakukan perbuatan dosa yang berlawanan dengan yang anda inginkan?

Menurut penelitian mengenai otak manusia, setiap orang mempunyai dua jenis pikiran yang mengontrol tubuh secara terpisah yakni pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

Pikiran bawah sadar jauh lebih berkuasa dari pada pikiran sadar. Pikiran ini merekam semua pengalaman hidup kita. Segala sesuatu yang kita pelajari dan alami, terekam di dalam pikiran bawah sadar, terutama hal-hal yang terjadi dalam enam tahun pertama dari masa kanak-kanak. Kita merekam segala sesuatu yang ada di lingkungan (orang tua, guru, teman) tanpa mampu memilih hal apa yang ingin kita rekam.

Menurut penelitian mengenai otak manusia, setiap orang mempunyai dua jenis pikiran yang mengontrol tubuh secara terpisah yakni pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Pikiran bawah sadar jauh lebih berkuasa dari pada pikiran sadar. Pikiran ini merekam semua pengalaman hidup kita. Segala sesuatu yang kita pelajari dan alami, terekam di dalam pikiran bawah sadar, terutama hal-hal yang terjadi dalam enam tahun pertama dari masa kanak-kanak. Kita merekam segala sesuatu yang ada di lingkungan (orang tua, guru, teman) tanpa mampu memilih hal apa yang ingin kita rekam.

Penelitian selanjutnya menemukan 95% dari waktu kehidupan, kita jalankan berdasarkan pikiran bawah sadar. Hanya 5% kita jalankan berdasarkan pikiran sadar. Penelitian itu juga menemukan bahwa 70% dari ide yang ada di pikiran bawah sadar adalah ide yang bersifat negatif dan merusak.

Dalam perumpamaan penabur, Yesus menggambarkan
4 jenis orang dengan 4 jenis tanah (Markus 4:1-29)

Tanah pinggir jalan menggambarkan orang yang mendengar Firman tetapi tidak mengerti. Akibatnya Firman itu sama sekali tidak masuk ke dalam pikiran dan hatinya.

Tanah yang berbatu menggambarkan orang yang mendengar Firman dan segera menerimanya dengan gembira. Firman Tuhan telah masuk di dalam pikirannya (otak kiri) bahkan telah menyentuh perasaan (otak kanan). Namun kondisi tanah berbatu itu membuat Firman tidak dapat berakar. Ketika pencobaan dan aniaya datang, pikiran lama yang di dalam pikiran bawah sadarnya mulai mengambil alih kendali hidupnya sehingga orang itupun menjadi murtad. Firman Tuhan yang tidak kita ijinkan masuk hingga ke dalam pikiran bawah sadar kita, tidak memiliki kuasa untuk mempengaruhi hidup kita.

Tanah yang bersemak duri menggambarkan orang yang telah menerima Firman dan membiarkan Firman itu tertanam di dalam pikiran bawah sadarnya untuk sementara waktu. Sayangnya didalam pikiran bawah sadarnya ternyata tertanam juga pikiran “semak duri” yaitu kekuatiran dan tipu daya kekayaan. Akibatnya walaupun ia ingin melakukan kehendak Tuhan, namun pikiran “semak duri” yang telah lebih dulu ada di dalam alam bawah sadarnya itu akan mencekik kehendak Tuhan yang ingin ia lakukan.

Perumpamaan ini menggambarkan orang yang rajin merenungkan Firman dan menanamkan ke dalam pikiran bawah sadarnya, namun tidak membersihkan alam bawah sadarnya dari pikiran "semak duri" yang sudah lebih dulu tertanam dalam alam bawah sadarnya.

Tuhan ingin setiap kita seperti **tanah yang baik**, menggambarkan orang yang terus menerus membuang pikiran lamanya dan terus menerus menanamkan Firman ke dalam pikiran bawah sadarnya. Segala sesuatu dalam pikiran bawah sadarnya ada dalam keadaan baik. Karena pikiran bawah sadarnya hanya ditanami Firman.

Apa yang terjadi bila pikiran bawah sadar kita telah ditanami Firman?

"LALU KATA YESUS: "BEGINILAH HAL KERAJAAN ALLAH ITU: SEUMPAMA ORANG YANG MENABURKAN BENIH DI TANAH, LALU PADA MALAM HARI IA TIDUR DAN PADA SIANG HARI IA BANGUN DAN BENIH ITU MENGELUARKAN TUNAS DAN TUNAS ITU MAKIN TINGGI, BAGAIMANA TERJADINYA TIDAK DIKETAHUI ORANG ITU. BUMI DENGAN SENDIRINYA MENGELUARKAN BUAH, MULA-MULA TANGKAINYA, LALU BULIRNYA KEMUDIAN BUTIR-BUTIR YANG PENUH ISINYA DALAM BULIR ITU. APABILA BUAH ITU SUDAH CUKUP MASAK, ORANG ITU SEGERA MENYABIT SEBAB MUSIM MENUAI SUDAH TIBA"

MARKUS 4:26-29

Ternyata begitu Firman Tuhan tertanam di dalam pikiran bawah sadar kita, maka apakah kita sedang tidur atau bangun, pikiran bawah sadar itu akan bekerja terus menerus untuk menghasilkan buah. Kita tidak perlu kuatir karena proses itu terjadi dengan sendirinya (otomatis). Firman Tuhan berkata "... bagaimana terjadinya tidak diketahui orang".

Bagian kita adalah bekerja untuk menanamkan Firman di dalam pikiran bawah sadar kita, maka setelah itu kita beristirahat. Mengapa? Karena Firmanlah yang selanjutnya bekerja bagi kita untuk menghasilkan buah (khususnya buah roh, karakter Kristus).

Permasalahan Utama

BY YOSIA YUSUF

> "Lalu Yesus memanggil lagi orang banyak dan berkata kepada mereka: "Kamu semua, dengarlah kepada-Ku dan camkanlah. Apapun dari luar, yang masuk ke dalam seseorang, tidak dapat menajiskannya, tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya."
> Markus 7:14-15"

What is wrong with the world?

Itulah pertanyaan yang ditanyakan setiap orang. Anda tidak harus menjadi orang Kristen untuk mengajukan pertanyaan ini. Semua orang tahu secara naluriah bahwa ada sesuatu yang salah dengan dunia. Beberapa minggu yang lalu, saya bangun dari tidur, membuka Ipad dan membaca bahwa ada tragedi penembakan lagi di SMA di Florida, Amerika. Sebanyak 17 orang meninggal karenanya. Ini tidak benar. Anda mempelajari sejarah modern di sekolah dan membaca tentang Hitler yang membunuh 6 juta orang Yahudi. Ini tidak benar. Jadi kita bertanya, "Apa yang salah dengan dunia?"

What is wrong with you?

Kita yakin bahwa apapun yang salah dengan dunia, apapun yang menciptakan kekacauan ini, jawabannya bukan “saya.” Jawabannya adalah sesuatu di luar sana. Kemungkinan besar, anda. Tapi yang pasti bukan saya. Saya hanyalah korban dari masyarakat yang rusak ini. Dunia dipenuhi dengan kehancuran dan anda termasuk disitu. Tapi, tidak dengan saya. Saya baik. Dan, jika saya rusak, itu karena anda. Anda membuat saya hancur. Kita selalu mencari alasan untuk kehancuran kita dan alasan untuk itu selalu berada di luar kita. Alasannya adalah anda. Alasannya adalah dunia. Kamu adalah masalahnya. Dunia adalah masalahnya. Saya hanyalah korban.

What is wrong with me?

Yesus menunjukkan bahwa permasalahan utama manusia bukan sesuatu yang diluar sana, tetapi sesuatu yang ada di dalam kita. Masalah anda bukan apa yang anda lakukan, melainkan masalah anda adalah hati anda. Hati anda najis dan itulah sebabnya apa yang keluar dari diri anda adalah kekotoran. Anda tidak menjadi orang berdosa karena anda berdosa. Anda berdosa karena anda adalah orang berdosa. Itulah sebabnya selama kita masih memiliki hati yang najis, tidak peduli apa yang kita lakukan, apa yang keluar dari kita selalu adalah kekotoran. Namun seringkali, kita mencoba memperbaiki gejala dan bukan penyakitnya. Kita melihat masalah kita dan berkata, “Aku memiliki masalah hawa nafsu. Aku memiliki masalah kemarahan. Aku memiliki kecanduan. Aku perlu memperbaiki masalahku.” Jadi, kita melakukan yang terbaik untuk mengubah perilaku kita. Kita mencoba sebaik mungkin untuk mengendalikan diri kita. Kita mencoba sebaik mungkin untuk menjadi baik. Tapi, itu tidak bekerja. Mengapa? Karena kita hanya mengobati gejala. Kita tidak berurusan dengan akar permasalahan.

Tidak ada yang bisa membuat anda berhenti berdosa karena dosa berasal dari dalam diri anda. Selama hati kita kotor, dosa datang secara alami bagi kita.

I'M NOT A PERFECT MOTHER!

BY GRACE SUSATYO

EVERYONE TELLS ME THAT BEING A MOTHER IS HARD WORK, AND I CERTAINLY CAN CONFIRM THAT. IT IS INDEED HARD WORK! BUT WHAT PEOPLE DIDN'T TELL ME THAT IN MOTHERHOOD, I WILL NEVER HAVE GUARANTEE TO FEEL LIKE I'M ON TOP OF EVERYTHING.

There are days when I feel like I've got it down…I've cooked delicious meals, the house is clean(ish), clothes are washed and ironed nicely, I've spent good quality time with my girls, reading Bible stories before bed and homework are all done and dusted. This the kind of day when I think: I've got it all under control! I am such a PERFECT mother!

Another day, I had a bad day at work and my girls fought with one another. My patience left me suddenly and I yelled at both girls and asked them to be quiet out of frustration. The big sister asked for help for her homework and the little one yelled out "I'm hungry!". Instead of attending to my girls, I took my precious iPhone, ignored the kids and checked on Instagram to keep my sanity intact. I am such a TERRIBLE mother!

I mess up my motherhood. Oh yes, sometimes I do!
It is hard, disappointing and frustrating. And I do feel bad about it.

Yes, I do allow Satan to steal my joy of motherhood sometimes.
He loves me when I yell at my kids. He loves me when I panic after seeing my friends' kids on Instagram winning numbers of competitions and my kid doesn't. The devil wants me to fail and to feel defeated and to feel inadequate to my calling as a mother.

After all the nagging and exhaustion point, I crawled into my girls' bed. I needed to apologize for being so rough on them. For yelling at them and hurting their feeling. And ask for them to pray for me that I can be a better Mum. Cuddles and kisses overflowed. I put my phone away and start reading bed time stories to my girls.

Taking off the pressure to be a perfect mum for my kids, I can be real with them. I can show my girls that I am trying my best, but I am still flawed and far from perfection. And God is working on me too as a mum.

Mothers, there is no shame in living our real motherhood life. It is okay to fail sometimes. It is okay to feel that you haven't done enough. It is okay to feel overwhelmed. But do not dwell on those feelings far too long.

This is the thing about parenting – you will never really get perfect at it. But you can always get better at it! Kids are always changing, their needs, feelings and challenges are always changing, and you're just trying to keep up with it.
Sometimes we win, sometimes we lose, sometimes it's just another day. Do not strive to seek perfection. But instead continually seek God's grace and rest in His love and embrace
our motherhood.

I love my kids and I love them dearly….
I AM NOT A PERFECT MUM, BUT I KNOW I AM A GOOD ENOUGH MUM FOR MY KIDS, AND SO ARE YOU!

IS HAVING MORE TIME ALL THAT WE NEED?

BY CATHLINE AUGUSTIANI

Forbes magazine published an article about research on human capital trends, which shows that 65-75% of organizations identified an issue called the “overwhelmed employee”. Deloitte researchers following Deloitte’s annual Global Human Capital Trends survey conclude that, “Information overload and the always connected 24/7 work environment are overwhelming workers, undermining productivity and contributing to low employee engagement”

I work in a global investment management firm which sometimes require me to travel to work with global team of my department. I am based in Australian office but I was sent to work in the US, Singapore and, the most recent one, UK office. I had to figure out how to work on the Australian office tasks while at the same time split my time between US, Singapore and UK tasks.

We can so easily get caught in busy schedules and get overwhelmed in our endless to-do lists. However, the solution is not having more time in a day to get more things done.

In his book "What's best next?", Matt Perman discusses about The Art of Making Time and points out the strategy to reduce the amount of things that we have to do.

WHY GOD DOES NOT GIVE US ALL THE TIME WE NEED?

Because He wants us to rely on one another as well as our resources and gifts. We always think that all we need is time. To put it more accurately, what we need is time and other people. There are always more things to do than what we are able to do. This means that we not only need to learn to prioritize but also to depend on one another.

Learn to delegate! Delegation builds others up and deepens existing relationship. Some people think of delegating tasks as a way to get rid of tasks they don't like, or give unimportant or lowly tasks to others.

Apostle Paul teaches us to always seek to do good to one another and to everyone (1 Thessalonica 5:15).

Delegation is not a way to serve yourself but to serve others. You concern about the tasks, yet also equally concern about the other person. Your aim is to develop people in the process, and not just to get things done. As other people are built up, the capacity of the entire organization increases. So you are also serving your whole organization when you delegate.

In short term view, you may see things are being done less effectively. Because there is a high up-front time investment. But it's worth it as you do not aim for efficiency alone but building others up, which increase the capacity in the long term.

Decrease the number of tasks you have to do by getting rid of tasks that don't need to be done (80/20 principle: 80% of your productivity comes from 20% of your tasks) and when doing a task, eliminate the parts that are not necessary. This will limit you to do what is most essential and do it in most efficient way. We have to kill some things in our schedule that do not need to be done. Some things have to die or we will never get anything done.

As a disciple of Christ, our work is a means to glorify God. It is our ministry and we live out the Gospel each day in whatever capacity God entrusted us to do. Enjoy the process!

BY DIMAS RINALDO

SUARA HATI

Orang sering menasihati seperti "Ikutilah kata hatimu" ketika kita sedang bimbang dalam mengambil keputusan atau ketika kita sedang membutuhkan arahan dalam hidup. Pada umumnya, orang berkeyakinan bahwa hati kita mampu memberi petunjuk dan panduan yang benar, yang akan membawa hidup kita menjadi lebih baik. Ada pepatah mengatakan "Disaat kau bimbang, percayalah pada arahan hatimu, agar tidak tersesat", walaupun secara sekilas nasihat ini terlihat baik dan sederhana. Sebaiknya kita renungkan lebih dalam lagi, apakah benar hati kita dapat memberi jalan keluar yang terbaik.

Sebagai contoh, seorang anak kecil yang hatinya dianggap masih murni karena belum terpengaruh oleh hal-hal yang buruk di dunia, namun kita bisa melihat bahwa mereka kadang menunjukkan sifat alamiah manusia yang egois, tidak mau mengalah, berbohong karena takut dimarahi, walaupun tidak ada yang mengajarkan kepada mereka untuk bersikap seperti itu.

Kita tahu bahwa hati tidak akan berbohong. Hati kita hanya akan mengatakan apa yang sesungguhnya kita inginkan. Yang menjadi kendala adalah keinginan kita belum tentu sesuai dengan kebenaran. Maka, penting untuk kita supaya mengarahkan hati kita untuk mengerti kebenaran, sebelum kita mendengarkan hati kita untuk memberi panduan disaat kita bimbang.

Bagaimana kita bisa mengarahkan hati kita untuk mengerti kebenaran? Dengan mengikut Yesus dan mendengarkan suara Tuhan senantiasa (Yohanes 10:27). Hanya hati yang sudah diperbaharui oleh firman Tuhan dan dipimpin oleh Roh Kudus yang akan mampu membedakan mana yang benar dan yang salah. Ketika hati (dan keinginan) kita sesuai dengan keinginan Bapa, maka kita tahu bahwa keputusan yang kita ambil adalah benar (Yohanes 15:7).

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."
(Amsal 3: 5-6)

- APRIL -

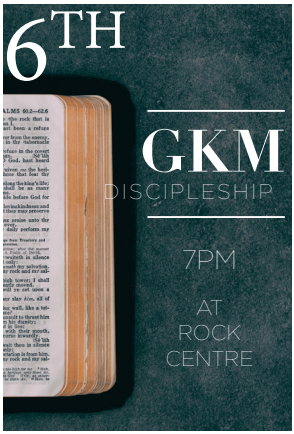

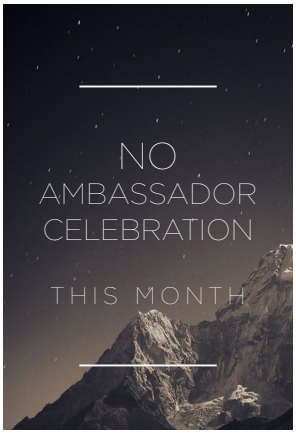

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

Phone 02 9436 2235
Mobile 0401 157 767
Email office@rocksydney.org.au

www.rocksydney.org.au

www.facebook.com/RockSydneyChurch

http://twitter.com/rocksydney

http://www.instagram.com/rocksydneychurch/

SERVICES

SUNDAY

Indonesian Service	10AM
International Service	4PM
Teens	10AM
Kids	10AM
Menara Doa	1PM

FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM

weekend with PS. ONNA TAHAPARY

HEARTS ABLAZED

AT ROCK CENTRE ARTARMON

20TH APR

FRI SEMINAR

7PM

SEMINAR 1PM

21ST APR

SAT

10AM

22ND APR

SUN DAY CELEBRATION